

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Modal ventura merupakan salah satu industri keuangan non bank yang terbagi menjadi modal ventura konvensional dan modal ventura syariah. Perusahaan modal ventura syariah sudah mulai berkembang pada beberapa tahun terakhir di Indonesia. Perusahaan modal ventura syariah adalah usaha pembiayaan melalui kegiatan investasi dan/atau pelayanan jasa yang dilakukan oleh Perusahaan Pembiayaan Syariah untuk jangka waktu tertentu dalam rangka pengembangan usaha yang dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah (sumber : www.republika.co.id diakses 6 Oktober 2017).

Pada penelitian ini penulis memilih PT. Investama Ventura Syariah sebagai objek penelitian. PT. Investama Ventura Syariah merupakan Institusi keuangan *non bank* pertama yang berbasis ventura syariah di Jawa Barat. PT Investama Ventura Syariah adalah modal ventura yang menerapkan prinsip-prinsip syariah bertujuan membentuk mitra usaha yang saling menguntungkan demi terciptanya keadilan dan keterbukaan, serta fokus pada tiga layanan yaitu penyertaan modal, obligasi konversi, pembiayaan, dan portofolio investasi pada bidang industri kesehatan, properti, agrobisnis dan teknologi.

Dalam layanan pembiayaan, PT Investama Ventura Syariah lebih menargetkan pada nasabah usaha kecil menengah yang belum memiliki jaminan (agunan) atau *non bankable*. Selain itu, perusahaan juga mulai melakukan penyertaan modal untuk terlibat langsung didalam pengembangan usaha sebagai *shareholders*. Dalam waktu dekat, PT. Investama Ventura

Syariah berpartisipasi setidaknya 30% pada proyek Rumah Sakit Edelweiss di Bandung. Hal ini diharapkan menjadi pilot *project* skema penyertaan modal bagi manajemen untuk menjadi business model perusahaan kedepannya dengan meningkatkan modal.

Berdasarkan laporan keuangan 2015, pendapatan perusahaan masih 100% berasal dari model bisnis pembiayaan. Model bisnis ini diharapkan dapat berubah dalam 5 tahun kedepan, dengan target 50% investasi dan 50% pembiayaan, sehingga peran PT. Investama Ventura Syariah dapat lebih terasa di masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kecil, mikro dan menengah.

PT. Investama Ventura Syariah termasuk kedalam perusahaan modal ventura yang kreatif dalam memperluas ekspansi produk-produk jasa pembiayaan sehingga dapat menjangkau beberapa pasar menurut Badan Pengawas Keuangan Jakarta.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan modal ventura syariah umumnya memberikan pembiayaan pada perusahaan tanpa agunan (jaminan) dan berprinsip sesuai dengan syariat islam. Perusahaan yang baru memulai usahanya pada umumnya akan sulit dalam mendapatkan pendanaan dan tetap dalam prinsip syariah (*sumber* : Kompasiana.com diakses 6 Oktober 2017). Dengan adanya perusahaan modal ventura syariah, maka dapat banyak membantu pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Akan tetapi, keberadaan lembaga keuangan modal ventura syariah sampai saat ini masih jarang terdengar. Hal tersebut karena masih terbatas jumlah pembiayaan yang didapat dari investor.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK, Firdaus Djaelani mengatakan bahwa Industri modal ventura di Indonesia masih sangat minim, permasalahan tersebut didasari oleh masih kurangnya sumber pendanaan bagi industri modal ventura itu sendiri. Revitalisasi tersebut dilakukan dengan cara menerbitkan Peraturan OJK (POJK) mengenai modal ventura (*sumber* : Kompasiana.com diakses 6 Oktober 2017).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan April tahun 2015 jumlah penyertaan modal pada modal ventura konvensional lebih besar dari pada modal ventura syariah. Berikut rincian jumlah penyertaan modal (*sumber* : www.ojk.go.id diakses 21 Desember 2017) :

Tabel 1. 1 Jumlah Penyertaan Modal PMVS & PMV (dalam Milyar Rupiah)

Deskripsi	Pada Modal Ventura Syariah	Pada Modal Ventura Konvensional
Penyertaan saham	0	1077
Obligasi konversi	0	786
Pembiayaan bagi hasil (net)	311	4814
Pembiayaan bagi hasil (bruto)	313	4950
Akumulasi penyisihan	2	136

Sumber : www.ojk.go.id diakses 21 Desember 2017

Perusahaan Modal Ventura Syariah (PMVS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 7 perusahaan yang terdiri atas 4 perusahaan berbentuk murni syariah dan 3 perusahaan unit usaha syariah. (*sumber* : www.ojk.go.id diakses 21 Desember 2017)

Tabel 1. 2 Persentase Keuangan PT. Investama Ventura Syariah

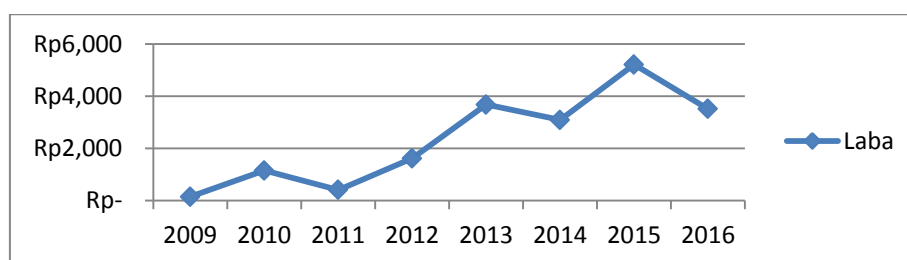
Deskripsi	Data PMVS 2016 (dalam Milyar)	PT. Investama Ventura Syariah 2016 (dalam Milyar)	Per-sentase
Jumlah Aset	1090,55	156,02	14%
Jumlah Liabilitas	706,92	63,41	9%
Jumlah Ekuitas	383,63	92,62	24%

Sumber : www.OJK.go.id dan PT.Investama Ventura Syariah

Menurut Gay dalam Amirullah (2015) minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yaitu metode deskriptif, minimal 10%

populasi dan untuk populasi relatif kecil 20% Meskipun PT. Investama Ventura Syariah hanya mewakili 1 dari 7 perusahaan atau 14,2% dari populasi, namun jumlah ekuitas dari PT. Investama Ventura Syariah mewakili populasi karena persentase ekuitas sebesar 24% dari total ekuitas PMVS tahun 2016.

PT. Investama Ventura Syariah merupakan Perusahaan Modal Ventura Syariah (PMVS) memiliki *Non Performing Financial* (NPF) yang cukup tinggi karena besaran perusahaan yang lebih besar, memiliki ekuitas 92,62 Milyar dan sudah terdaftar resmi di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka dari itu peneliti memilih PT. Investama Ventura Syariah sebagai objek penelitian.



Gambar 1. 1 Laba PT Investama Ventura Syariah dalam Ribuan

Sumber : PT Investama Ventura Syariah

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba PT Investama Ventura Syariah mengalami *trend* naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan yang signifikan karena post pendapatan lainnya, pendapatan atas penjualan aset berupa properti. *Trend* mengalami penurunan di 2011 dan kemudian 2012 hingga 2013 laba naik secara signifikan. Pada tahun 2014 laba mengalami penurunan tidak terlalu besar dan kembali naik pada tahun 2015. Pada 2016 laba kembali turun secara signifikan. Penurunan tersebut diakibatkan post pendapatan dan beban lainnya yang sangat mempengaruhi laba PT Investama Ventura Syariah.

Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara

pendapatan dikurangi beban (*Expenses*) (Darsono dan Purwanti dalam Jurnal Gunawan dan Wahyuni 2013). Laba yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa mendatang. Karena itu, setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk terus meningkatkan labanya.

Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan karena dengan memantau pertumbuhan laba, perusahaan dapat mengetahui laju perusahaannya dan ekspansi apa yang akan dilakukan dimasa mendatang dalam meningkatkan laba dan ekspansi apa yang akan dilakukan dimasa mendatang (Gunawan dan Wahyuni: 2013). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu perubahan laba di masa lalu (Hanafi dan Halim dalam Rantika, 2016). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain (Warsidi dan Pramuka dalam Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk memantau pertumbuhan laba salah satu perusahaan modal ventura syariah. Adapun dalam mengukur pertumbuhan laba perusahaan modal ventura syariah peneliti menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio. Tujuan menggunakan rasio keuangan yaitu perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah sudah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni 2017: 59). Berdasarkan tujuan penggunaan rasio keuangan dalam menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, hal tersebut

dapat digunakan dalam menilai pertumbuhan laba agar dapat mencapai ekspansi dimasa mendatang dan laba yang semakin tumbuh.

Adapun rasio yang digunakan dalam menilai pertumbuhan perusahaan tersebut yaitu rasio Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, rentabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return on Equity (ROE)* dan rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Receivable Turn Over (RTO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Pemilihan variabel CR dikarenakan sebuah perusahaan pembiayaan membutuhkan likuiditas untuk melakukan kegiatan usahanya. Rasio Solvabilitas berupa DER untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang-hutangnya. Rasio profitabilitas NPM membuat sebuah perusahaan mengetahui berapa besaran net profit atas penjualan yang dilakukannya dan ROE mengetahui bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu menjadikan profit bagi perusahaan tersebut. Rasio Aktivitas RTO untuk mengetahui perputaran piutang sebuah perusahaan pembiayaan karena apabila lambat maka biaya *interest* akan tinggi sementara apabila RTO tinggi menandakan perputaran yang cepat dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio TATO digunakan untuk melihat efisiensi atas asset yg digunakan seperti bangunan yang banyak dimiliki oleh PT. IVS.

Dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan terhadap beberapa variabel yang berkaitan, current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Gunawan, Wahyun, Sri :2013). Sebuah perusahaan yang banyak bergerak di pembiayaan butuh memiliki likuiditas yang tinggi dan besarnya *current ratio* maka menunjukkan idle cash atau menunjukan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan (Riyanto dalam Patanggau dan Rahim, 2016) karena biaya atas bunga yang terus berlangsung, sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. (Saleem dan Rehman :

2011). Perusahaan pembiayaan yang memiliki *current ratio* yang rendah pun akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya sehingga tidak dapat menjalankan operasi perusahaannya.

Variabel DER berpengaruh positif signifikan (Bhutta & Hasan: 2014) dan tidak berpengaruh signifikan (Wahyuni, Ayem, Suyanto : 2017) terhadap pertumbuhan laba. DER dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Apabila jumlah hutang lancar lebih besar dari hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Namun, apabila hutang jangka panjang yang lebih besar, maka akan ada kemungkinan sebuah perusahaan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Beberapa perusahaan yang memiliki DER di atas 1.00, mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan juga mengganggu pertumbuhan labanya (*sumber* : Kompasiana.com diakses 6 Oktober 2017). Maka menurut Bhutta dan Hasan (2014) DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Variabel NPM memiliki pengaruh yang signifikan (Lestari & Suryono: 2016) dan tidak berpengaruh secara signifikan (Sari & Wuryanti: 2017) terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROE memiliki pengaruh signifikan (Safitri, 2016) dan tidak berpengaruh secara signifikan (Safitri, 2016) terhadap pertumbuhan laba. NPM menunjukkan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi net income yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya (Sartono dalam Sulistyowati & Sartono, 2017) sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Variabel ROE merupakan Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016) ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang

tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi. Maka, Menurut Saleem dan Rehman (2011) ROE mempengaruhi pertumbuhan laba.

Variabel RTO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Agung et al : 2013). Semakin tinggi RTO maka makin banyak piutang yang dikonversikan ke kas, dan makin sehat perusahaan. Pada perusahaan pembiayaan, piutang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan karena berkaitan dengan bisnis utamanya. Semakin tinggi RTO ataupun kemampuan Pasangan Usaha Binaan (PUB) membayar utangnya maka semakin tinggi juga pertumbuhan labanya. Namun, RTO tidak berpengaruh secara signifikan (Innocent et al : 2012) terhadap pertumbuhan laba.

Variabel TATO berpengaruh signifikan (Gunawan dan Wahyuni, Sri:2013). Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir dalam Wardhana & Mawardi, 2016). Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila TATO meningkat, maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.

Berdasarkan teori latar belakang yang telah dijelaskan, maka judul yang dibahas oleh peneliti yaitu : **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016)”**

1.3 Perumusan Masalah

PMVS umumnya memberikan pembiayaan pada perusahaan tanpa agunan (jaminan) dan berprinsip sesuai dengan syariat islam. Perusahaan yang baru memulai usahanya pada umumnya akan sulit dalam mendapatkan pendanaan dan tetap dalam prinsip syariah (*sumber* : Kompasiana.com diakses 6 Oktober 2017). Maka dari itu seharusnya PMVS lebih dikenal lagi oleh

masyarakat. Namun, Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK, Firdaus Djaelani Industri modal ventura di Indonesia masih sangat minim, permasalahan tersebut didasari oleh masih kurangnya sumber pendanaan bagi industri modal ventura itu sendiri (*sumber* : Kompasiana.com diakses 6 Oktober 2017) sehingga OJK melakukan revitalisasi berupa penerbitan POJK.

Revitalisasi yang dilakukan OJK belum dapat dibuktikan berpengaruh pada PMVS dalam mengembangkan usahanya. Sementara dalam mengembangkan usaha PMVS dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan karena dengan memantau pertumbuhan laba, perusahaan dapat mengetahui laju perusahaannya dan ekspansi apa yang akan dilakukan dimasa mendatang dalam meningkatkan laba dan ekspansi apa yang akan dilakukan dimasa mendatang (Gunawan dan Wahyuni: 2013). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu perubahan laba di masa lalu (Hanafi dan Halim dalam Rantika, 2016). Sesuai yang dipaparkan diatas, maka dengan mengetahui pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka peneliti juga pembaca dapat mengetahui besaran suatu perusahaan. Sehingga dapat diketahui hal apa yang dibutuhkan dan dapat dikembangkan dari Perusahaan Modal Ventura Syariah.

1.4 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Marginnya* (X3), *Return On Equity* (X4), *Receivable Turnover* (X5) dan *Total Asset Turnover* (X6) dan Pertumbuhan Laba (Y) pada PT.IVS periode 2009-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016?

4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Marginnya* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016?
6. Bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* (X5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016?
7. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (X6) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016?
8. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Marginnya* (X3), *Return On Equity* (X4), *Receivable Turnover* (X5) dan *Total Asset Turnover* (X6) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Marginnya* (X3), *Return On Equity* (X4), *Receivable Turnover* (X5) dan *Total Asset Turnover* (X6) dan Pertumbuhan Laba (Y) pada PT.IVS periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Marginnya* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* (X5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (X6) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Marginnya (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Receivable Turnover (RTO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan terhadap pertumbuhan laba Pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Bagi penulis, penulisan tugas akhir ini berfungsi untuk membuka wawasan terhadap analisis laporan keuangan, modal ventura syariah, kebijakan mengenai ventura syariah dan laju pertumbuhannya.

Bagi Fakultas, penulisan tugas akhir ini memperbanyak literature mengenai perusahaan modal ventura syariah dan membuka wawasan pembacanya.

1.6.2 Aspek Praktis

Bagi Perusahaan, analisis pertumbuhan kinerja laporan keuangan ini berfungsi dalam melihat trend perusahaannya dan dapat dipergunakan untuk mengevaluasi kinerjanya juga dalam mengembangkan perusahaannya.

Bagi investor, untuk mengetahui pertumbuhannya dan memberikan penentuan dalam menginvestasikan uangnya ke dalam ventura syariah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tujuh variabel bebas (Variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebasnya adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Marginnya (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Receivable Turnover (RTO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini akan membahas pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Marginnya (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Receivable Turnover (RTO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan perusahaan pada PT Investama Ventura Syariah periode 2009-2016 baik secara simultan maupun parsial.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Investama Ventura Syariah. Data terkait objek penelitian diperoleh dari laporan audit PT Investama Ventura Syariah yang diberikan oleh pejabat PT Investama Ventura Syariah atas seijinnya karena perusahaan tersebut belum *go public*.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran materi yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Menyatukan antara penelitian terdahulu yang menjadi bahan-bahan dalam penelitian ini, teori-teori yang disampaikan oleh pakar, dan hipotesis penelitian mengenai objek yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rumusan masalah yang berada pada Bab I akan dijawab di bab ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.